

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi masa prasekolah adalah pengajaran bersifat fundamental dengan bimbingan, kemampuan anak umur nol hingga enam tahun. Menurut hukum pasal 28 bab 1 tahun 2003 berbunyi Pendidikan bagi masa anak-anak kecil merupakan sebuah proses pengajaran yang diberikan untuk anak kecil dari sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Ini dilakukan dengan memberikan stimulan pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mereka dapat memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.¹

Terdapat enam elemen kemampuan akan ditambah serta ditingkatkan melalui Pendidikan bagi masa anak-anak sesuai dengan bagian pengembangan nilai religius serta moral, pengetahuan, kepercayaan diri, bahasa, keterampilan gerak tubuh, dan keahlian. Sebagai bagian dari fase perkembangan anak usia dini yang perlu juga dilatih yaitu motorik halus atau otot-otot kecil. Otot-otot kecil adalah bagian aspek perkembangan anak usia dini yang perlu juga dilatih. Suhartanti et.al, mengemukakan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 28 ayat 1*, n.d.

bahwasanya kemampuan motorik kecil merujuk pada tindakan itu menjadikan otot lengan serta pemikiran dalam melaksanakan aktivitas dan tidak membutuhkan kekuatan lebih dan terpengaruh kepada peluang peningkatan mutu proses pengajaran dan berlatih.²

Indikator motorik halus berdasarkan standar kompetensi lulusan dijelaskan bahwa anak dapat menggambar sesuai imajinasi atau ide mereka, menirukan wujud, bereksplorasi melalui macam-macam alat dan aktivitas yang menyenangkan, memakai pulpen, pensil, pewarna dan alat makan dengan benar, memangkas mengikuti model, melekatkan lukisan dengan akurat, dan mampu mengutarakan kehidupan pribadi melalui gambar dengan detail.³

Motorik halus pada anak bisa ditingkatkan dan diasah melalui sejumlah aktivitas seperti origami, memberi warna, menempel, memangkas, melukis, meronce, dan menulis. Keahlian motorik halus memiliki peranan sangat krusial dalam pertumbuhan anak, karena membantu mereka melakukan berbagai kegiatan sehari-hari yang memerlukan kolaborasi penglihatan dengan tangan.

Dari beberapa aktivitas yang telah diraikan di atas salah satu yang menarik bagi penulis adalah kegiatan kolase. Kolase merupakan suatu aktivitas yang melibatkan penggabungan berbagai elemen ke dalam sebuah

² Ika Suhartanti et al., *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah* (Mojoanyar, Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2019).

³Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, n.d.

ilustrasi yang telah ditentukan dengan cara menghias permukaan objek menggunakan bahan-bahan seperti kertas, kaca, kain, batu, dedaunan kering dan sejenisnya. Kegiatan kolase bagi perkembangan anak merupakan aktivitas yang mampu mengajjar otot halus anak, mengkombinasikan penglihatan dan tangan serta kelenturan jari seperti meremas, melipat, menempel, merobek, menggunting.

Ada beberapa TK yang telah menerapkan kegiatan kolase yang setelah melalui penelitian yang hasilnya berpengaruh pada motorik halus anak, seperti penelitian yaitu pertama, Dwi Yani Nurjanah dan rekan-rekannya membahas mengenai pengembangan keterampilan motorik halus sebagai persiapan untuk menulis melalui aktivitas kolase. Setelah menerapkan penyelidikan memperlihatkan kegiatan kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik kecil anak sebagai persiapan untuk menulis.⁴

Kedua, Gebi Renata Tarigan dan rekan-rekan membahas dampak aktivitas mozaik pada kemampuan lengan kecil anak berusia lima hingga 6. Penyelidikan mengaplikasikan bersifat. Dalam penyelidikan ini, keterampilan lengan kecil anak sesudah mengikuti aktivitas menunjukkan peningkatan dibandingkan dari

⁴ Dwi Yani Nurjanah, Rifa Suci Wulandari, dan Lusy Novitasari, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Mentari* 1, no. 2 (2021): 69–78.

awal aktivitas tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas mozaik memiliki efek baik⁵

Sebagai bagian dari TK yang ada di Tana Toraja yaitu TK Negeri 1 Makale juga mengadakan kegiatan kolase dalam pengajaran anak usia dini namun dalam melaksanakan kegiatan tersebut, belum sesuai kemampuan motorik kecilnya anak belum ditahap kemampuan. Tersebut terlihat pada beberapa anak tidak dapat menggenggam pensil melalui cara yang tepat, juga ada tantangan dalam fokus saat menyelesaikan tugas yang menyertakan keahlian motorik halus, misalnya aktivitas melekatkan, memotong, mengikuti pola gambar, serta mengambil objek kecil menggunakan jari tangan.

Dari observasi awal itulah peneliti mau mengetahui lebih dan mengenal dampak kegiatan kolase kepada motorik halus anak, baik dari pengaruh positif dan pengaruh negatif yang terjadi pada anak.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan mengenai uraian masalah di latar belakang yang disampaikan sebelumnya, inti penelitian tersebut adalah apa dampak aktivitas kolase bagi kemampuan motorik kecil anak di TK Negeri 1 Makale?

⁵ Gebi Renata Tarigan et al., "Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2024): 221-40.

C. Tujuan Penelitian

Terkait paparan mengenai masalah yang telah dibahas pada latar belakang maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan kolase bagi pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat sejumlah kegunaan dapat diambil pada penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberi sumbangsi pada mata kuliah metode perkembangan motorik AUD

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

b. Bagi Pendidik

Penelitian sebagai masukan untuk guru agar mengetahui tentang pengaruh aktivitas kolase pada mengembangkan otot halus anak.

c. Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan mampu membentuk peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: LANDASAN TEORI, bab ini memuat teori kegiatan kolase, dan teori perkembangan motorik halus.

Bab III: METODE PENELITIAN, bab ini memuat jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV: TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN, bab ini memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V: PENUTUP, bab ini memuat Kesimpulan dan saran.